



Gangguan Berbicara Psikogenik Latah Di Kanal Youtube Trans7 Official Episode “Petjaah! Interogasi Gary Iskak Bikin Ngakak Lapor Pak!” Part 5

Nining Widiya Ningsih¹, Odien Rosidin², Ediwarman³

^{1,2,3} Universitas Sultan Agung Tirtayasa

| | | |
|-----------|------------------|--|
| Received: | 26 Desember 2025 | Abstrak |
| Revised: | 31 Desember 2025 | <i>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis gangguan berbicara psikogenik latah serta faktor penyebab kemunculannya dalam tuturan Gary Iskak yang ditampilkan dalam video kanal YouTube Trans7 Official episode “Petjaah! Interogasi Gary Iskak Bikin Ngakak Lapor Pak!” Part 5. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gary Iskak mengalami empat jenis latah, yaitu ekolalia, ekopraksia, koprolalia, dan automatic obedience. Faktor penyebabnya meliputi pengondisian sosial, imitasi, kecemasan ringan, dan simpati sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa gangguan latah tidak hanya terjadi karena faktor neurologis, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan tekanan situasional.</i> |
| Accepted: | 02 Januari 2026 | Keywords: <i>Gangguan Berbicara, Psikogenik, Latah, Psikolinguistik.</i> |

(*) Corresponding Author:

widianingsihning98@gmail.com,
datuk@untirta.ac.id

odienrosidin@untirta.ac.id,

How to Cite: Ningsih, N., Rosidin, O., & Ediwarman, E. (2026). Gangguan Berbicara Psikogenik Latah Di Kanal Youtube Trans7 Official Episode “Petjaah! Interogasi Gary Iskak Bikin Ngakak Lapor Pak!” Part 5. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.C), 84-92. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12390>.

PENDAHULUAN

Berbicara latah merupakan perilaku menirukan ucapan orang lain, kemudian mengeluarkan kata-kata dengan spontan ketika merasa terkejut atau dikejutkan dan tidak menyadari apa yang sudah dikatakan. Latah adalah bentuk perilaku kebahasaan yang dapat dialami seorang individu. Biasanya ketika individu tersebut merasa kaget atau dikejutkan, akan mengeluarkan kata-kata secara otomatis, serta tidak menyadari apa yang telah diucapkannya. Kejutan tersebut menghasilkan beberapa ciri khas, yaitu kata-kata yang keluar tidak terstruktur, ucapan-ucapan vulgar yang tidak disengaja, dan kecenderungan untuk meniru kata-kata, gaya atau tindakan orang lain. Hal tersebut berlangsung hingga pelaku (pemberi rangsangan) menghentikan stimulus pada orang yang mengalami latah dan proses ini secara bertahap akan mereda. Fenomena ini terjadi karena adanya mekanisme neuropsikologis yang kompleks di mana kondisi kejutan menyebabkan penyempitan atau pembatasan kesadaran (narrowing of consciousness) pada individu yang bersangkutan. Dalam keadaan terkejut, sistem saraf mengalami respons otomatis yang mempengaruhi fungsi kognitif dan kontrol seseorang. Umumnya individu yang berperilaku latah akan merasa malu setelah mengalaminya, karena sadar apa yang telah dilakukannya. Namun hal itu akan terulang kembali apabila orang yang latah dikejutkan kembali.

Berbagai pernyataan dan teori dalam literatur ilmiah telah lama mengasosiasikan fenomena latah dengan karakteristik demografis tertentu, khususnya perempuan, individu dengan latar belakang pendidikan terbatas, kelompok usia lanjut, dan masyarakat dari strata ekonomi menengah ke bawah. Stereotip ini telah mengakar dalam pemahaman masyarakat dan bahkan dalam beberapa kajian akademis, menciptakan suatu pola generalisasi yang cenderung membatasi pemahaman komprehensif terhadap gangguan ini.

Namun demikian, realitas empiris menunjukkan dinamika yang lebih kompleks dan beragam. Fenomena latah ternyata tidak terbatas pada kelompok demografis tertentu saja, sebagaimana dibuktikan oleh kasus Gery Iskak, seorang entertainer terkemuka di Indonesia yang secara terbuka mengalami kondisi ini. Pengakuan dan penampilan Gery Iskak dalam program televisi "Lapor Pak!" yang disiarkan oleh stasiun Trans7 telah memberikan perspektif baru yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat mengenai latah.

"Lapor Pak!" merupakan program komedi kriminal yang disiarkan oleh stasiun televisi Trans7 sejak 22 Februari 2021. Program ini menghadirkan konsep variety show komedi yang dikemas dalam bentuk sketsa dan talk show. Setting acara dari program ini berlatar kantor kepolisian dengan tujuan menghibur para penonton melalui pembahasan kasus-kasus kejahatan, isu-isu hangat terkini, serta gossip dunia hiburan yang disajikan dengan pendekatan komedi untuk memancing tawa penonton. Beberapa acara TV yang tayang di Trans7 kemudian diunggah di kanal Youtube Trans7 Official, bertujuan supaya bisa ditonton dalam jangka waktu lebih lama, tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Video pada kanal Youtube Trans7 Official episode "Petjaah! Interogasi Gary Iskak bikin ngakak Lapor Pak!" Part 5. Berdurasi 11.45 menit, ditonton 2,2 juta penonton, tayang pada tanggal 29 April 2022. Berikut ini contoh latah yang diucapkan oleh Gary Iskak dalam video kanal Youtube Trans7 Official episode "Petjaah! Interogasi Gary Iskak bikin ngakak Lapor Pak!" Part 5. Latar dalam video tersebut dibuat seperti ruang interogasi polisi, dan Gary Iskak berperan menjadi pelaku yang akan diinterogasi oleh polisi.

Psikolinguistik merupakan hasil perpaduan antara dua bidang keilmuan, yaitu psikologi dan linguistik, yang fokus pada kajian dan penjelasan tentang proses-proses psikologis yang memungkinkan manusia untuk memahami dan menggunakan bahasa. Sekaitan dengan konteks ini, menurut Simanjuntak (1987:1), psikolinguistik dimaknai sebagai bidang ilmu yang menjelaskan proses-proses mental yang berlangsung ketika seseorang memproduksi kalimat serta memahami kalimat yang didengarnya dalam aktivitas komunikasi, termasuk bagaimana kemampuan berbahasa tersebut diperoleh oleh manusia.

Aichison (dalam Harras dan Bachari, 2009:1-3) mengungkapkan terdapat tiga hal yang menarik perhatian psikolinguistik, yakni (1) masalah pemerolehan bahasa, (2) hubungan antara pengetahuan bahasa dan penggunaan bahasa, dan (3) proses produksi dan pemahaman tuturan bahasa, Aichison memberi batasan pada psikolinguistik sebagai studi yang berkenaan dengan bahasa dan pikiran. Psikolinguistik ialah studi keilmuan yang menghubungkan psikologi dengan linguistik. Sasaran utama yang ingin dicapai oleh para psikolinguis adalah mengidentifikasi struktur dan proses yang mendasari kapasitas manusia dalam berbicara dan memahami bahasa. Para psikolinguis tidak memfokuskan perhatiannya pada interaksi kebahasaan antar penutur, melainkan mendalami fenomena yang terjadi dalam diri individu ketika menggunakan bahasa.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Simanjuntak dan Aichison dapat dimaknai bahwa psikolinguistik adalah bidang ilmu yang menjelaskan proses-proses psikologi ketika seseorang bertutur dan memahami tuturan pada saat berkomunikasi serta bagaimana kemampuan bahasa itu diperoleh dan masalah dalam pemerolehan bahasa.

Harras dan Bachari (2009:5-6) menyatakan bahwa psikolinguistik telah berkembang dan memunculkan beberapa disiplin ilmiah lainnya yaitu.

a) Psikolinguistik teoritis, menelaah terkait hal-hal yang berhubungan dengan teori kebahasaan, misalnya hakikat bahasa, ciri bahasa.

- b) Psikolinguistik perkembangan, mengkaji tentang teori pemerolehan bahasa, baik pemerolehan bahasa pertama maupun bahasa kedua.
- c) Psikolinguistik sosial, tentang aspek-aspek sosial bahasa, misalnya, sikap bahasa, akulturasi budaya, kejut budaya.
- d) Psikolinguistik pendidikan, mengkaji aspek-aspek edukatif secara menyeluruh dalam lingkungan sekolah, terutama berkaitan dengan fungsi bahasa dalam pembelajaran bahasa secara umum, khususnya dalam pembelajaran literasi, kemampuan komunikasi, keterampilan berpidato, dan pengetahuan tentang pengembangan kemampuan berbahasa untuk memperbaiki proses penyampaian gagasan.
- e) Neuropsikolinguistik tentang hubungan bahasa dengan otak manusia. Misalnya, bagian otak manakah yang berhubungan dengan kapasitas berbahasa? Sistem saraf apa yang mengalami kerusakan ketika seseorang mengalami *afasia broca* dan bagian saraf mana yang rusak saat terkena *afasia wernicke*? Apakah bahasa memang mengalami lateralisasi? Kapan proses lateralisasi terjadi? Apakah masa kritis itu benar-benar berkaitan dengan fleksibilitas sistem saraf otak?
- f) Psikolinguistik eksperimental, mengkaji tentang eksperimen-eksperimen dalam seluruh bidang yang melibatkan bahasa dan tingkah laku kebahasaan.
- g) Psikolinguistik terapan, mengaplikasikan hasil penelitian dari keenam subdisiplin psikolinguistik tersebut ke dalam berbagai bidang spesifik, seperti psikologi, linguistik, keterampilan berbicara dan menyimak, pendidikan, proses belajar-mengajar bahasa, pembelajaran literasi, neurologi, psikiatri, ilmu komunikasi, dan kesusastraan.

Sekaitan dengan pemahaman tersebut, Dardjowidjojo (2010:7) mengungkapkan bahwa psikolinguistik yaitu bidang studi yang mengkaji proses tahapan mental yang dialami manusia dalam aktivitas berbahasa. Sasaran utama psikolinguistik diantaranya merumuskan teori bahasa yang dapat diterima secara linguistik dan mampu menjelaskan esensi bahasa serta proses pemerolehannya dari perspektif psikologis. Psikolinguistik bertujuan menerapkan wawasan dari bidang linguistik dan psikologi untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran literasi dasar dan lanjutan, fenomena bilingualisme serta multilingualisme, dan gangguan komunikasi verbal. Menurut Slobin, dkk. (dalam Chaer, 2011:5) menyatakan bahwa psikolinguistik berusaha menguraikan proses psikologi yang berlangsung saat seseorang mengutarakan kalimat-kalimat yang dipahaminya dalam kegiatan berkomunikasi, serta bagaimana cara manusia memperoleh kemampuan berbahasanya.

Fokus utama dari kajian psikolinguistik adalah merumuskan teori kebahasaan yang dapat diterima dari segi linguistik dan mampu menguraikan esensi bahasa beserta proses pemerolehannya dari perspektif psikologis. Suharti, dkk (2021:7) mengemukakan bahwa psikolinguistik menganalisis aspek psikologis individu saat menggunakan atau menuturkan suatu bahasa dalam komunikasi. Kajian psikolinguistik berkaitan dengan kinerja berbagai kompetensi kebahasaan yang terdapat dalam ranah psikologi dan linguistik. Persamaan kompetensi tersebut dapat dilihat dari objek kajian formalnya, yakni bahasa. Psikolinguistik menelaah tingkah laku berbahasa berdasarkan struktur bahasa yang dipergunakan.

Sudarwati, dkk (2017: 87) mengungkapkan bahwa individu dengan fungsi otak dan organ bicara yang normal akan mampu berbahasa dengan baik, sedangkan individu yang mengalami gangguan pada fungsi otak dan organ bicara akan menghadapi kendala dalam berbahasa, baik dalam hal memproduksi bahasa (produktif) maupun menerima bahasa (reseptif). Secara umum, hambatan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu gangguan berbahasa

yang disebabkan oleh faktor medis dan gangguan berbahasa yang diakibatkan oleh faktor lingkungan sosial.

Lebih lanjut, Subyantoro (2013:2) memaparkan bahwa berbahasa adalah aktivitas komunikasi yang menggunakan suatu bahasa tertentu. Bagaimana manusia menguasai kemampuan berbahasa memiliki keterkaitan yang erat dan selaras dengan tahap perkembangan manusia. Kemampuan berbahasa tersebut mencakup keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Keterampilan berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan berbicara merupakan proses interaksi dengan lingkungan sekitar, yaitu menyampaikan pesan secara verbal kepada orang lain. Kemampuan berbicara yang baik tidak hanya melibatkan penguasaan aspek linguistik seperti kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan pragmatik dalam memahami konteks sosial dan budaya komunikasi.

Sejalan dengan pentingnya keterampilan berbicara dalam komunikasi, perkembangan teknologi digital telah membuka dimensi baru dalam praktik berbahasa melalui media sosial. Media sosial umumnya digunakan sebagai alat yang digunakan untuk bersosialisasi, secara general berbasis daring (online). Para pengguna biasanya dapat dengan mudah berpartisipasi mencipta dan membagikan isi, seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum atau yang memberikan akses kepada pengguna untuk memodifikasi, menambahkan, atau mengoreksi konten, serta dunia virtual, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern. Di era kontemporer ini, keberadaan media sosial sudah tidak dapat dibantah lagi sebagai sesuatu yang sangat melekat pada kehidupan manusia dan seakan-akan telah menjadi kebutuhan fundamental bagi manusia. Di setiap lini kehidupan manusia pasti memainkan media sosial untuk bekerja, mencari informasi, atau sekedar mencari hiburan.

Salah satu platform media sosial yang menjadi favorit dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah YouTube. YouTube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis konten video yang mulai mendapat popularitas dalam lima tahun belakangan ini. Platform YouTube berfungsi sebagai media sosial yang menyediakan wadah untuk menayangkan video agar dapat dinikmati oleh khalayak luas.

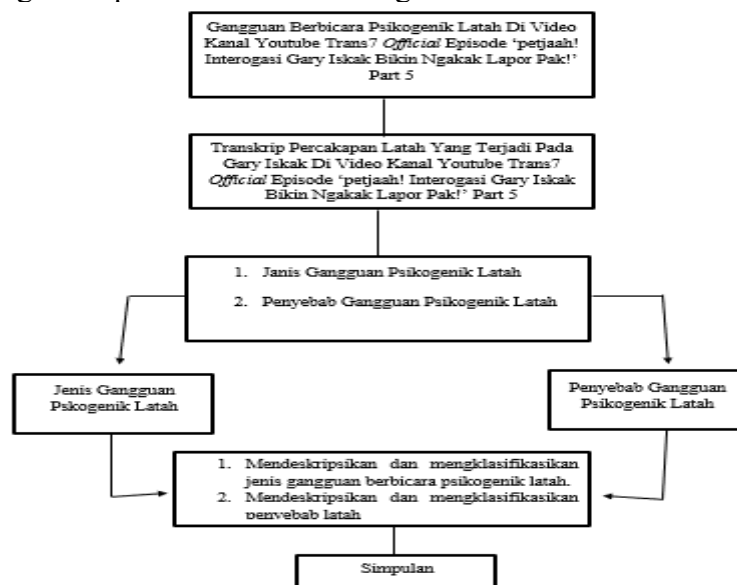
YouTube telah menjadi salah satu platform media sosial dengan tingkat popularitas yang sangat tinggi. Saat ini, banyak individu yang memanfaatkan YouTube sebagai wadah untuk berkreasi, khususnya di kalangan generasi muda. Sebagian besar anak muda yang menjadikan YouTube sebagai tempat berkarya melakukannya dengan cara memproduksi konten video, entah itu berisi dengan konten kelucuan, keromantisan, horor, atau bincang-bincang keilmuan. Individu yang memanfaatkan platform YouTube sebagai medium utama untuk mengekspresikan kreativitas dan berbagi konten mereka secara umum dikenal dengan istilah YouTuber atau content creator. Fenomena ini telah berkembang menjadi suatu profesi yang legitimate dan diakui secara luas dalam era digital kontemporer. Platform YouTube telah terbukti menjadi katalisator yang powerful dalam menciptakan selebritas dan influencer baru di era media sosial.

Berkenaan dengan itu, tidak sedikit orang-orang biasa yang kemudian menjadi terkenal hanya dengan mengunggah video mereka di Youtube. Youtube juga bisa menjadi wadah untuk berpenghasilan mendapatkan pundi-pundi uang. Salah satu syaratnya adalah ketika video yang diunggah mendapatkan penonton yang sangat banyak. Maka, hal itu akan menjadi royalti untuk si pengunggah, ditambah dengan bayaran 60 iklan yang masuk dalam video tersebut. Sebagaimana alasan tersebut, YouTube kini sangat diminati oleh berbagai lapisan masyarakat.

YouTube menjadi platform media sosial yang sangat populer karena pengguna dan penikmatnya dapat mengaksesnya tanpa biaya, baik untuk mengunggah video maupun sekadar menikmati tayangan di YouTube. Yang dimaksud dengan kata tanpa biaya adalah menonton video di YouTube tidak memerlukan pembayaran. Namun, penggunaannya tetap membutuhkan koneksi internet atau paket data.

Trans7 adalah stasiun televisi yang dikelola oleh PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh di bawah naungan Transmedia, yang merupakan salah satu korporasi media terbesar yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Trans7 kemudian berkembang menjadi salah satu stasiun televisi terfavorit dengan program-program unggulan yang mendapat apresiasi dari masyarakat luas. Trans7 menayangkan beragam program seperti acara hiburan, pertunjukan musik, variety show, infotainment, program dokumenter, dan berita terkini. Seiring berkembangnya zaman beberapa acara TV yang tayang di Trans7 kemudian diunggah di kanal Youtube Trans7 Official, bertujuan agar bisa ditonton dalam jangka waktu lebih lama, tanpa ada batasan ruang dan waktu. Kanal Youtube Trans7 Official dibuat pada 4 September 2014.

Penelitian mengenai “Gangguan Berbicara Psikogenik Latah Di Video Kanal Youtube Trans7 Official Episode ‘petjaah! Interogasi Gary Iskak Bikin Ngakak Lapor Pak!’ Part 5”. Menggunakan kajian psikolinguistik yang terfokus pada gangguan psikogenik latah. Kerangka pemikiran pada penelitian ini bertumpu pada perilaku latah yang menirukan kata-kata atau gaya orang lain serta penyebab terjadinya latah dalam tuturan Gary Iskak pada video kanal Youtube Trans7 Official episode ‘petjaah! Interogasi Gary Iskak Bikin Ngakak Lapor Pak!’ part 5. Tujuannya untuk menggambarkan secara jelas kerangka berpikir yang digunakan penulis untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini yang diterapkan dalam bentuk bagan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu hal yang penting dan sangat diperlukan dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Metode penelitian membuat penelitian lebih terarah dan sistematis. Penelitian berjalan dengan baik jika metode yang digunakan sesuai dan tepat. Djajasudarman (2010:4) menguraikan bahwa metode penelitian ialah sebuah alat,

prosedur dan teknik yang sebelumnya telah ditentukan dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Sekaitan dengan itu, Sudaryanto (2015:9) menyampaikan bahwa metode merupakan cara yang harus dilakukan dan diaplikasikan, sehingga dimaknai sebagai suatu prosedur dan langkah kerja yang ditempuh oleh peneliti untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian. Mahsun (2019:73) menyatakan bahwa metode penelitian menjelaskan bagaimana proses tahapan penelitian itu akan dilakukan, yang pada intinya mencakup bahan atau materi penelitian baik berupa alat, jalan penelitian, variabel, dan data yang akan disediakan serta dianalisis. Adanya metode penelitian ini juga bisa mempermudah pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan serta dapat mengantisipasi agar penelitian ini tidak melebar dan keluar dari konsep penelitiannya.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini berasal dari video di kanal Youtube Trans7 Official episode “petjaah! Interogasi Gary Iskak bikin ngakak Lapor Pak!” Part 5. Data didapat dari hasil pengamatan terhadap interaksi antara penutur dan mitra tutur yang telah dituliskan dalam bentuk transkripsi data. Adapun data dalam penelitian ini berupa tuturan dan tindakan psikogenik latah. Temuan data tersebut dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu latah *echolalia*, *echopraxia*, dan *automatic obdience*. Setelah dilakukan pengamatan terhadap tuturan yang terjadi dalam video di kanal Youtube Trans7 Official episode “Petjaah! Interogasi Gary Iskak bikin ngakak Lapor Pak!” Part 5. Ditemukan 18 data yang termasuk kedalam psikogenik latah, data-data tersebut di perinci sebagai berikut: (1) penggalan dialog yang menunjukkan jenis latah *echolalia* sebanyak 5 data; (2) penggalan dialog yang menunjukkan jenis latah *echopraxia* sebanyak 3 data; dan (3) penggalan dialog yang menunjukkan jenis latah *automatic obdience* sebanyak 10 data. Data tersebut berupa tuturan dan tindakan.

| NO | Kode Data | Penggalan Percakapan | Konteks situasi |
|----|----------------------|---|---|
| 1. | D3-LEC-M00:45-S-GI | S: "Pak kita kasih waktu untuk tes urin ya, silakan masukan ke sini ya pak" (memberikan botol minuman anak-anak kepada GI) [14] GI: "Whahahah kecil pak. Eh kecil" [15] | Percakapan ini terjadi di ruang interogasi. S memberikan botol minum anak-anak kepada GI sebagai tempat urin, membuat GI refleks mengatakan bahwa lubang botol minum tersebut terlalu kecil. |
| 2. | D6-LEC-M01:15-WC-GI | WC: "Nama lengkap?" [22] GI: "Garry Iskak" [23] WC: "Ster!" [24] S: "Skak itu!" [25] GI: "Skak! eh selak" [26] | Percakapan ini terjadi di ruang interogasi. WC menanyakan nama lengkap GI, kemudian dijawab oleh GI namun WC mengatakan dengan nada seperti bermain catur. Membuat GI refleks menjawab dengan intonasi seperti sedang bermain catur |
| 3. | D13-LEC-M02:26-WC-GI | WC: "Jelasin" [47] GI: "Jadi saya abis maen kerumah istri saya, eh istri saya" [48] | Percakapan ini terjadi di ruang interogasi. WC meminta GI menceritakan kronologi hilangnya spion mobil GI. |
| 4. | D16-LEC-M03:37-AT-GI | AT: "Kok bisa kemari? (sengaja memukul lampu gantung ke arah GI) kenapa?" [58] GI: "(refleks dan menjatuhkan kepalanya seperti orang pingsan) biasa mobil dispionin, eh dispionin. Eh spion mobilnya pak" [59] | Percakapan ini terjadi di ruang interogasi. AT tiba-tiba datang dari belakang GI dan sengaja memukul lampu gantung dihadapan GI. Membuat GI refleks dan menjatuhkan kepalanya seperti orang pingsan. |

Tabel 4.1 Latah Echolalia

| |
|--|
| Nomor Data: (3) |
| Kode Data: D3-LEC-M00:45-S-GI |
| Data "Whahahah kecil pak. Eh kecil" [15] |
| Penggalan Percakapan S: "Pak kita kasih waktu untuk tes urin ya, silakan masukan ke sini ya pak" (memberikan botol minum anak-anak kepada GI) [14] GI: "Whahahah kecil pak. Eh kecil" [15] |
| Konteks Situasi Percakapan ini terjadi di ruang interogasi S memberi botol minum anak-anak kepada GI sebagai tempat urin, membuat GI refleks mengatakan bahwa lubang botol minum tersebut terlalu kecil. |

Pada kartu data (3) di atas, dengan kode data D3, LEC, M 00.45, S, GI tersebut menjelaskan bahwa data tersebut ditemukan pada data ke-3, menit ke 00:45. Analisis latah *echolalia* terjadi ketika percakapan antara Surya dan Gary Iskak. Pada data (3) di atas, ditemukan adanya jenis latah *echolalia* pada tuturan [15] yang dituturkan oleh GI, yaitu "Whahahah kecil Pak. Eh kecil". GI mengulang tuturan "Kecil Pak" menjadi "Eh kecil". Hal itu dapat diketahui saat GI sedang dimintai keterangan di ruang interogasi, S dengan sengaja

memberikan botol minum anak-anak kepada GI untuk tempat urin, lubang botol minum tersebut terlalu kecil membuat GI reflek mengatakan “Whahahah kecil pak. Eh kecil”. GI mengulang tuturan “Kecil Pak” menjadi “Eh kecil”. Kata “Eh” yang diucapkan oleh GI merupakan kata yang menyatakan rasa terkejut.

Pada data (6) di atas, ditemukan adanya jenis latah *echolalia* pada tuturan [26] yang dituturkan oleh GI, yaitu “Sekak! eh sekak”. GI mengulang tuturan “Sekak” menjadi “Eh sekak”. Hal ini dapat diketahui saat GI sedang dimintai keterangan di ruang interogasi, WC menanyakan nama lengkap yang kemudian dijawab oleh GI sesuai nama lengkap, namun WC dengan sengaja merubah nama “Iskak” menjadi “Sekak” dengan nada dan gerakan seperti dalam permainan catur. Kata “Sekak” merupakan kata yang diucapkan pemain catur untuk mengingatkan bahwa ia akan mematikan raja. GI reflek mengulang tuturan “Sekak” menjadi “Eh sekak”. Kata “Eh” yang dituturkan oleh GI merupakan kata yang menyatakan rasa terkejut.

Berdasarkan tuturan data tersebut bentuk latah yang dituturkan oleh GI termasuk latah *echolalia*. Bahwa latah *echolalia* merupakan jenis latah dengan menirukan perkataan seseorang atau mengulangi perkataannya sendiri. Gejala latah timbul karena adanya stimulus yang diberikan kepada penderita latah, seperti menggoda, menggelitik, maupun mengejutkan penderita. Stimulus yang diberikan oleh S dengan memberikan botol minum anak-anak yang memiliki lubang terlalu kecil menyebabkan GI terkejut dan reflek mengatakan “Whahahah kecil Pak. Eh kecil”.

Pembahasan

Berdasarkan data tersebut, bentuk latah yang dialami oleh GI adalah latah *echopraxia*, Sudarwati, dkk. (2017:90-91) menyatakan bahwa latah *echopraxia*, merupakan latah dengan menirukan gerakan orang lain. Selain menirukan gerakan latah *echopraxia* juga menirukan ekspresi dan tindakan orang lain. Gejala latah pada GI timbul karena adanya stimulus fisik seperti suara keras atau tiba-tiba, stimulus tersebut dilakukan oleh AT ketika melakukan kegiatan mengetik menggunakan mesin tik yang menimbulkan suara keras sehingga menstimulus GI untuk menirukan gerakan tersebut.

Berdasarkan data tersebut, manifestasi latah yang dialami oleh subjek GI dapat dikategorikan sebagai latah jenis *echopraxia*. Latah *echopraxia* didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana penderita secara involunter meniru atau mereplikasi gerakan-gerakan yang dilakukan oleh orang lain di sekitarnya. Karakteristik utama dari jenis latah ini tidak hanya terbatas pada peniruan gerakan motorik semata, tetapi juga mencakup imitasi terhadap berbagai bentuk ekspresi wajah, gestur tubuh, dan tindakan-tindakan spesifik yang dilakukan oleh individu lain.

Mekanisme terjadinya gejala latah pada subjek GI menunjukkan adanya pola respons yang jelas terhadap stimulus eksternal. Dalam kasus ini, stimulus pemicu berasal dari tindakan yang dilakukan oleh subjek WC, yang secara deliberatif dan sistematis melakukan serangkaian gerakan tertentu. Stimulus tersebut berupa aktivitas repetitif di mana WC melakukan gerakan duduk di kursi kemudian bangkit kembali secara berulang-ulang dengan pola yang konsisten.

Pengulangan gerakan yang dilakukan oleh WC ini berfungsi sebagai trigger atau pemicu yang mengaktifasi respons latah pada GI. Proses stimulasi ini mendemonstrasikan bagaimana latah *echopraxia* dapat dipicu melalui stimulus visual yang berulang dan mencolok. Respons GI terhadap stimulus ini menunjukkan karakteristik involunter dari kondisi latah, di mana subjek tidak memiliki kontrol sadar untuk mencegah atau menghentikan perilaku imitatif tersebut.

Berdasarkan tuturan data tersebut bentuk latah yang dituturkan oleh GI termasuk latah *automatic obdience*. Latah *automatic obedience* merupakan jenis latah yang paling parah. Ketika individu yang mengalaminya terkejut, mereka secara refleks dan tidak disadari akan menuruti instruksi yang diberikan oleh orang lain. Penderita latah kategori ini tidak mampu mengendalikan tindakannya hingga mereka baru menyadari apa yang telah dilakukan setelah aksi tersebut selesai. Ciri khas latah dapat diidentifikasi melalui pola kata atau kalimat yang diucapkan oleh penderitanya, misalnya pengulangan berulang-ulang pada bagian akhir kata atau kalimat secara otomatis, mencontoh pergerakan orang lain tanpa kesadaran, hingga penggunaan bahasa yang diucapkan mengandung kata-kata kotor, dan manifestasi serupa lainnya.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa Gary Iskak mengalami keempat jenis gangguan latah menurut klasifikasi Sudarwati dkk. (2017). Latah ini tidak muncul sebagai akibat dari gangguan neurologis, melainkan sebagai refleks psikogenik akibat tekanan ringan dalam situasi sosial. Latah yang muncul dalam konteks hiburan menegaskan bahwa fenomena tersebut dapat menjadi kajian penting dalam bidang psikolinguistik.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. 2009. Psikolinguistik Kajian Teoretik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2016. Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Destriyanti E. Et al. (2017) Psikogenik Latah di Desa Kandris Kecamatan Banua Lima Kalimantan Tengah. Vol. 5, No. 2, 246-255.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haras K, dan Andika B. (2009). Dasar-dasar Psikolinguistik. Bandung: UPai Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugraha F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia. Surakarta.
- Sari, Faradila Intan. (2020). Analisis Faktor Penyebab Gangguan Berbicara Latah pada Lansia (Sit Rusani). *International Jurnal of Tkmaticnology Vocational Education and Training*. Vol. 1, No. 2, 109-114.
- Septiana, Evaberlianto. 2010. Perilaku latah dan Penyebabnya. <http://id.wikipedia.org/wiki/latah>. Diakses pada (3 Februari 2022).
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sudarwati, Emy. Et al. 2017. Pengantar Psikolinguistik. Malang: UB Press.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tanjung A, dkk. (2019). Kajian Psikolinguistik Terhadap Bentuk dan Fungsi Lingual Latah: Studi Kasus Warga Medan. *Medan Makan*. Vol, XVII, No. 2, 144-156.